

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa berbudaya yang memiliki ragam kesenian bernilai tinggi. Keterkaitan manusia dengan unsur seni dalam memenuhi kebutuhan hidup begitu erat, baik disengaja maupun tidak. Misalnya terdapat unsur seni rupa yang tampak pada benda-benda yang digunakan untuk kebutuhan ritual, maupun kegunaan praktis seperti perabotan rumah tangga. Kehadiran seni rupa menjadi kebutuhan sehari-hari seiring dengan taraf kemajuan peradaban manusia. Menurut fungsinya seni rupa mempunyai dua jenis dan beragam karya, baik itu murni, maupun terapan sebagai fungsi pakai. Salah satunya adalah makrame yang merupakan suatu karya seni rupa berupa kerajinan simpul atau tali-temali.

*Macrame* digunakan untuk jumbai-jumbai pada perabot rumah tangga selama abad ke-19, tetapi tidak digunakan untuk pakaian sampai tahun 1960-an ketika *macrame* bangkit kembali. Penggunaannya adalah untuk ornamen gaun, ornamen atasan, dan ikat pinggang, Poespo (Syahiroh, 2015, hlm.73)

Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa dalam kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari simpul dan tali-temali sudah ada sejak zaman dulu. Hal tersebut terbukti dari beberapa hasil karya yang disebutkan mengandung unsur simpul dan tali-temali, baik berupa karya yang memperlihatkan keindahannya maupun sebagai fungsi dari kegunaannya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran seni makrame telah diterapkan di sekolah dalam mata pelajaran seni budaya. Khususnya pada jenjang SD kelas V sesuai dengan Kurikulum yang telah berlaku seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta Kurikulum 2013 (Kurtilas). Berdasarkan KTSP serta Kurtilas kelas V semester genap, siswa SD sudah ditekankan pembelajaran simpul dengan teknik makrame pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Seperti pada standar kompetensi KTSP dalam

Menteri Pendidikan Nasional (2006, hlm. 633) mengenai “mengapresiasi karya kerajinan

makrame dan membuat karya kerajinan makrame”. Siswa dituntut untuk belajar merancang serta membuat karya tali-temali atau sering disebut makrame.

Seiring perkembangan dalam pendidikan terciptanya perubahan untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dari Kurikulum KTSP ke Kurtilas. Ternyata pada Kurtilas tetap terdapat beban belajar mengenai pembelajaran tali-temali atau makrame dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Seperti dalam Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013, hlm.122) mengenai Kurikulum 2013 yaitu berisi “Membuat karya kreatif dari bahan tali-temali dengan cara sederhana yang mengacu pada kerajinan Nusantara”. Pembelajaran mengenai seni makrame berdasarkan Kurikulum yang ada tersebut menjadi salah satu acuan dalam menunjang pembelajaran baik dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran seni budaya yang diharapkan mampu dioptimalkan dengan baik.

Hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap beberapa SD di Bandung baik yang menggunakan KTSP atau Kurtilas. Seperti SDPN Sabang yang menggunakan Kurtilas dan SD Labschool Percontohan UPI yang menggunakan KTSP menyebutkan bahwa pembelajaran seni makrame memang terdapat pada Kurikulum yang mereka gunakan pada sekolah tersebut. Namun tidak disampaikan secara optimal karena kurangnya pemahaman bahan ajar mengenai seni makrame dan yang hanya memanfaatkan sumber buku paket, dan belum difasilitasi menggunakan media pembelajaran lain untuk mempermudah penyampaian dalam pembelajaran mengenai seni makrame.

Di tengah perkembangan zaman, mulai dari siswa TK, SD, SMP, sampai SMA sudah mengenal teknologi. Berkembangnya teknologi dikalangan siswa dapat dimanfaatkan dengan diterapkannya pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berkarya seni rupa dengan adanya media pembelajaran berupa video sebagai fasilitas pendukung dalam belajar sesuai dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Munir (2013, hlm. 22) mengenai sebuah penelitian yang dilakukan oleh Edwars, Wiliams dan Roderick pada 1968 tentang penggunaan berbasis media dalam proses belajar, menunjukkan bahwa peserta didik dalam kelompok eksperimen yang menggunakan media dalam proses belajar terpadu memperoleh hasil yang signifikan lebih baik pada

tahap 0,5 daripada peserta didik yang kelompok kontrol yang menggunakan media tradisional (buku teks) dalam proses belajarnya.

Pemilihan video sebagai media pembelajaran merupakan alternatif dalam pengoptimalan proses pembelajaran dibandingkan hanya dengan menggunakan media buku tradisional. Munir (2013, hlm. 289), menjelaskan bahwa “video merupakan suatu sumber atau media yang paling dinamik serta efektif dalam menyampaikan suatu informasi”. Video dalam konteks pendidikan dapat berguna sebagai penyalur informasi dalam proses pembelajaran. Karena kegunaannya sebagai penangkap, perekam, pengolah, sampai ke penyimpanan gambar atau adegan-adegan yang bergerak. Selain itu pemilihan video sebagai media yang dapat digunakan untuk pembelajaran seni makrame ini dapat mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran karena penggunaannya tersebut yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran tanpa suatu hambatan ruang dan waktu.

Untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengetahui, memahami, dan mempelajari teknik seni makrame dapat dilakukan melalui penerapan media pembelajaran mengenai seni makrame berupa video. Khususnya pada anak berusia 9-11 tahun sesuai dengan Kurikulum KTSP dan Kurtilas mengenai seni makrame untuk jenjang SD kelas V. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis mencoba membuat video yang dapat dijadikan pembelajaran mengenai seni makrame, dengan judul: “Video Pembelajaran Seni Makrame untuk Anak berusia 9-11 tahun”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai “Video Pembelajaran Makrame untuk Anak berusia 9-11 tahun” maka penulis membuat perumusan masalah yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan video pembelajaran seni makrame untuk anak berusia 9-11 tahun?
2. Bagaimana hasil penciptaan video pembelajaran seni makrame untuk anak berusia 9-11 tahun?

### **C. Tujuan Penciptaan**

Tujuan video pembelajaran makrame untuk anak berusia 9-11 tahun, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penciptaan video pembelajaran makrame untuk anak berusia 9-11 tahun.
2. Untuk mengetahui hasil pembuatan video pembelajaran seni makrame untuk anak berusia 9-11 tahun.

### **D. Manfaat Penciptaan**

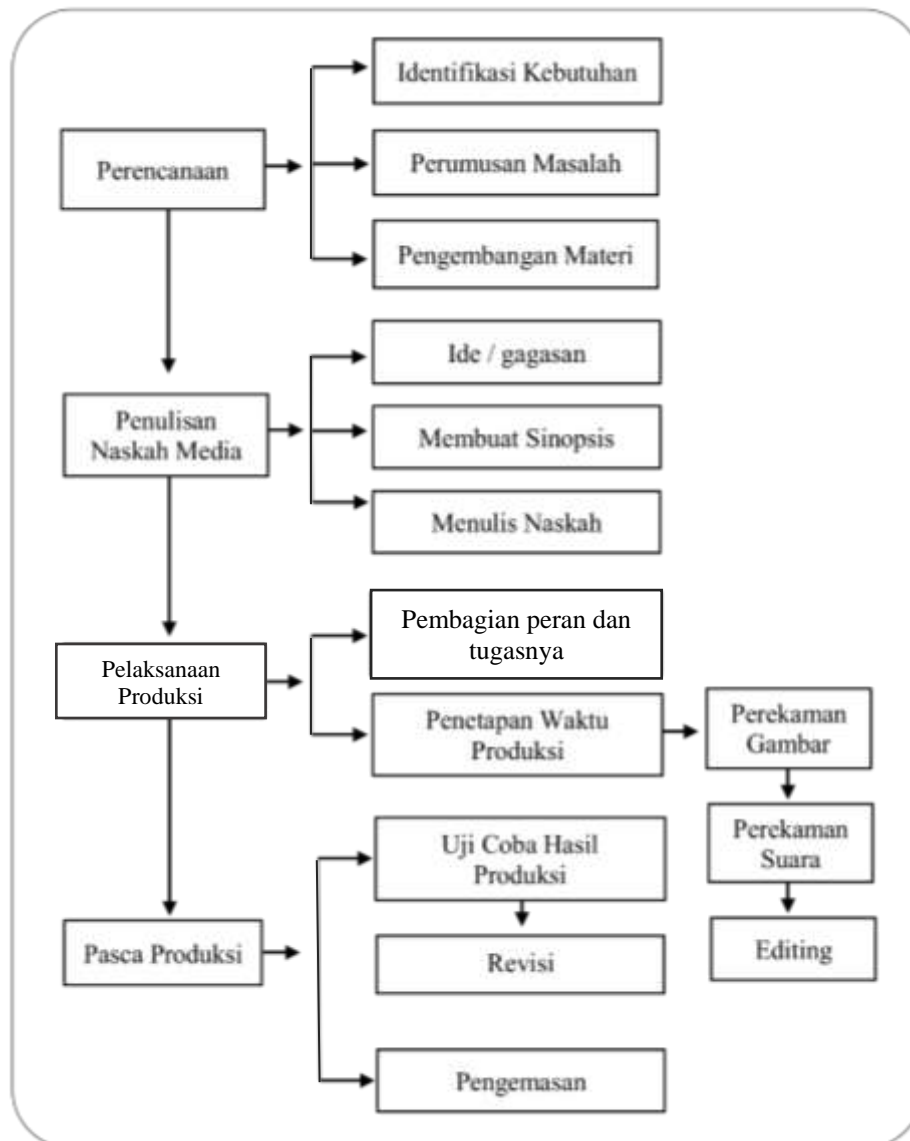
Dari penciptaan video pembelajaran mengenai seni makrame ini penulis paparkan beberapa manfaat, di antaranya:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dalam pembelajaran seni makrame serta dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam berkarya seni makrame.
2. Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa, penciptaan ini diharapkan mampu membantu menambah bahan pembelajaran serta menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menyampaikan pembelajaran mengenai seni makrame dengan memanfaatkan media pembelajaran video.
4. Bagi masyarakat umum, diharapkan pembelajaran melalui video ini dapat mengembangkan karya yang lebih variasi dan unik, terutama untuk anak-anak berusia 9-11 atau setara dengan siswa SD kelas V yang dapat dijadikan pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk dalam menguasai teknik seni makrame.

### **E. Metode Penciptaan**

Untuk proses penciptaan sebuah media pembelajaran diperlukan prosedur yang terencana dan sistematis. Untuk dapat menghasilkan karya sesuai dengan yang diharapkan. Penulis mengadaptasi prosedur penciptaan media pembelajaran untuk video pembelajaran seni makrame untuk anak berusia 9-11 tahun ini, seperti menurut Sanjaya, 2014 dalam buku Media Komunikasi Pembelajaran, diadaptasi

kemudian dikembangkan melalui sebuah bagan kerangka penciptaan sebagai berikut:



Gambar 1. 1  
Bagan Kerangka Penciptaan  
Sumber: Diadaptasi dari Sanjaya, (2014)

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penulisan dan pembaca karya tulis yang berjudul VIDEO PEMBELAJARAN MAKROME UNTUK ANAK BERUSIA 9-11 TAHUN ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi gambaran umum mengenai latar belakang Video Pembelajaran Makrame untuk Anak berusia 9-11 tahun, perumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Penciptaan, berisikan tentang landasan teoritis, yang menjelaskan mengenai media pembelajaran, media pembelajaran berbasis komputer, pengembangan media pembelajaran, seni makrame, dan tinjauan faktual mengenai materi seni makrame serta konsep penciptaan.

Bab III Metode Penciptaan, menguraikan mengenai langkah-langkah mulai dari perencanaan, penulisan naskah, dan pelaksanaan produksi.

Bab IV Proses dan Pembahasan Karya, memaparkan proses pembuatan karya dari perencanaan, penulisan naskah, hingga proses produksi yang terdiri dari pra produksi, pelaksanaan produksi, dan pasca produksi. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai hasil pembuatan karya, dan pembahasan mengenai hasil karya video pembelajaran seni makrame untuk anak berusia 9-11 tahun.

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisikan kesimpulan penciptaan karya dan saran berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari proses pembuatan video pembelajaran seni makrame hasil pembuatan video pembelajaran seni makrame tersebut.